



AKAR (Arsip Keluarga) sebagai Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat

¹Titi Susanti, ²Walda Khoiriyah, ³Mijil Larasati, ⁴Supriyati

^{1,2,3,4}Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This article discusses the results of a study entitled AKAR (Family Record): Application as a Pioneer for the Preservation of Society Social Memory. Based on our research in RW Punukan, Wates Village, Wates District, Kulon Progo Regency, DI Yogyakarta basically society understanding about family records, but do not yet have an awareness of managing family records properly. This research uses descriptive qualitative method. Data collection was carried out in 3 ways, namely participatory observation, in depth interviews and literature studies. The next step after data collected is processed then reduced and interpreted. Researcher use triangulation of data to ensure the truth of the research. As a solution to the problems faced by Indonesian families. Researchers create effective and efficient family records storage applications. Steps to use storage and preservation of the family records with AKAR application are: capture (through textual archive media), registration (registering family records), classification (classifying records based on the classification that has been provided), storage (storing records based on classification) and use and tracking (using and tracking family records).

Submitted: 2/11/2020
Received: 28/12/2020



***Correspondence:**
Titi Susanti
titi.susanti@ugm.ac.id

KEYWORDS:

storage
records
family
preservation

INTISARI

Artikel yang berjudul AKAR (Arsip Keluarga): Aplikasi sebagai Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat membahas tentang pioner genealogi dan pengelolaan arsip keluarga secara digital dengan lokasi penelitian di RW Punukan, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. Masyarakat mengerti tentang arsip keluarga namun belum mempunyai kesadaran dalam mengelola arsip keluarga dengan baik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara, yaitu observasi partisipatif, in depth interview dan studi literatur. Tahapan setelah data dikumpulkan adalah data diolah yang kemudian direduksi dan diinterpretasi. Untuk menjamin kebenaran peneliti melakukan triangulasi data. Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh keluarga Indonesia. Peneliti menciptakan aplikasi penyimpanan arsip keluarga yang efektif dan efisien. Adapun tahap penyimpanan dan preservasi arsip keluarga dengan aplikasi AKAR adalah: *capture* (alih media arsip tekstual), *registration* (mencatat arsip keluarga), *classification* (mengklasifikasikan arsip berdasarkan klasifikasi yang telah disediakan), *storage* (penyimpanan arsip berdasarkan hasil klasifikasi) dan *use and tracking* (penggunaan dan penelusuran arsip keluarga).

KATA KUNCI:

penyimpanan
arsip
keluarga
pelestarian

CITE THIS ARTICLE:

Susanti, T., Khoiriyah, W., Larasati, M., & Supriyati. (2020). AKAR (Arsip Keluarga) sebagai Perintis Preservasi Memori Sosial Masyarakat. *Jurnal Diplomatika*, 4 (1), 39-48.

PENDAHULUAN

Arsip personal dapat menjadi representasi eksistensi dari masing-masing anggota keluarga. Karena arsip personal dalam konteks ilmu kearsipan dapat dikategorikan sebagai arsip keluarga. Selain itu, arsip keluarga juga mencerminkan eksistensi identitas lintas generasi dan peran sertanya di dalam masyarakat. Arsip keluarga yang disebut dengan family papers oleh Asosiasi Arsiparis Amerika (Society of American Archivists, 2019) menjelaskan bahwa *“records created or collected by a group of individuals who are closely related by ancestry and relating to their personal and private affairs”*. Fungsi arsip keluarga tidak hanya pada aspek computeractive kependudukan maupun kepemilikan harta benda yang diperlihatkan pada dokumen-dokumen administrasi, tetapi juga berkorelasi dengan aspek lingkungan dimana keluarga tersebut berdiam dan beraktivitas. Hal ini dapat diperlihatkan dalam arsip surat-surat pribadi hingga buku harian sebagaimana penjelasan Rosenberg (2011) bahwa *“family archive illustrates how letters or diaries can be harnessed to not only illuminate a personal history but also reflect the history but also reflect the history of the time and place from which they derive”*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RW Punukan, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta pada tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap keluarga di daerah tersebut sudah mengetahui secara umum tentang arsip keluarga, namun belum memiliki kepedulian dalam mengelola arsip keluarga dengan tepat dan cepat agar arsip keluarga dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini serupa dengan penjelasan dalam buku Preserving Records karya International Records Management Trust yang memaparkan bahwa preservasi adalah elemen penting dalam keseluruhan operasi program arsip termasuk arsip keluarga. Tujuan preservasi arsip adalah untuk memperpanjang masa manfaat dari arsip melalui sarana atau metode mengidentifikasi dan merawat atau menyalin materi yang rusak untuk mengembalikan akses informasi arsip agar terciptanya nilai kebermanfaatannya dari arsip tersebut.

Di era society 5.0 sekarang ini, arsip yang tercipta tidak hanya arsip konvensional saja, tetapi juga akan menghasilkan arsip elektronik dimana akan melibatkan peran manusia di dalamnya. Menurut Australian Archives dalam buku Managing Electronic Records, arsip elektronik adalah arsip yang dicipta dan dipelihara sebagai bukti dari transaksi, aktivitas, dan fungsi lembaga atau individu yang ditransfer dan diolah di dalam dan di antara sistem komputer atau digital. Pengaruh teknologi informasi sangat terlihat jelas dalam bidang kearsipan, yang mana disisi lain pemanfaatan dari pengaruh teknologi informasi masih belum optimal. Sistem kearsipan yang kurang serta fasilitas yang tidak memadai membuat kearsipan di Indonesia berjalan cukup lambat.

Era ini beriringan dengan tujuan dunia, yaitu Sustainable Development Goals. Salah satu fungsi konkret arsip dalam mengimplementasikan SDGs yaitu pada nomor 11, *Sustainable Cities and Communities*, adalah menjadi alat pendukung negara untuk negara dan komunitas berkembang yang berkelanjutan di Indonesia. Salah satu upaya tersebut adalah untuk menyelamatkan memori kolektif bangsa. Dalam kasus ini keluarga adalah komunitas terkecil dalam suatu sosial masyarakat untuk mendukung negara menjadi negara berkembang.

Dalam konteks Indonesia, pengelolaan arsip keluarga menjadi salah satu program kampanye Gerakan Sadar dan Tertib Arsip Nasional (GSTAN) yang dicanangkan oleh Arsip Nasional RI (A. Indonesia, 2017) pada tahun 2017. Strategi yang dilakukan dalam GSTA adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, penyelamatan, hingga penggunaan arsip. Peran keluarga sangat besar dalam menanamkan pemahaman dan kesadaran urgensi pengelolaan arsip personal, baik dalam rangka kemudahan dalam urusan administrasi maupun sebagai wujud

pelestarian warisan budaya kepada generasi mendatang. Selain itu, kesadaran berkearsipan di tingkat individu masyarakat Indonesia pun belum menunjukkan indikasi ketertiban berdokumentasi sehingga kerap ditemukan kasus sengketa perdata, khususnya bidang pertanahan.

Kajian awal tentang arsip keluarga dilakukan oleh Azmi (2015), beliau mengkaji pengelolaan arsip keluarga dengan pendekatan *life cycle theory* dimulai dari bagaimana penciptaan arsip keluarga dengan menekankan pada akurasi data yang terekam dalam arsip, penyimpanan arsip dengan pendekatan klasifikasi subjek atau pokok masalah dari masing-masing arsip, dan pemeliharaan arsip dengan sarana dan prasarana standar kearsipan. Dalam hal arsip yang bernilai kesejarahan, Azmi merekomendasikan agar masyarakat menyerahkan kepada lembaga kearsipan, di tingkat nasional atau tingkat daerah. Oleh karena kajian tersebut bersifat konseptual, maka perlu dilakukan kajian lanjutan untuk dapat menganalisis implementasi dari pengelolaan arsip yang direkomendasikan oleh Azmi.

Kajian tentang arsip keluarga dilakukan oleh Titiek Suliyati (2018) yang membahas mengenai kebutuhan dan kesadaran pengelolaan arsip keluarga di Indonesia menggunakan pendekatan *life cycle theory*. Urgensi arsip keluarga untuk kelancaran aktivitas keluarga ternyata belum memperhatikan pengelolaan arsip keluarganya masing-masing. Arsip keluarga tercipta dari semua aktivitas yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga mulai dari pernikahan terjadi hingga kematian salah satu anggota keluarga. Setelah diciptakan maka berikutnya arsip keluarga digunakan untuk kebutuhan aktiitas keluarga. Beberapa kebutuhan penggunaan arsip keluarga seperti untuk kebutuhan pendidikan mulai dari pendaftaran TK hingga Perguruan Tinggi, kebutuhan karier untuk melamar pekerjaan, kebutuhan keluarga untuk menelusuri silsilah, kebutuhan keuangan untuk peminjaman atau kredit, kebutuhan kesehatan, kebutuhan pengurusan waris hingga kebutuhan alat pembuktian jika terjadi sengketa kepemilikan. Penyimpanan arsip keluarga dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan arsip keluarga berdasarkan sistem subjek seperti pendidikan, keuangan, kepemilikan, kesehatan dan lain sebagainya. Kajian tersebut sudah mulai menunjukkan bagaimana model pengelolaan arsip keluarga dapat dilakukan oleh keluarga di Indonesia, tetapi masih terbatas pada lingkung konvensional.

Pada perkembangannya pengelolaan arsip keluarga tidak hanya terbatas dalam pengelolaan secara konvensional. Kebutuhan aktivitas keluarga mulai dari pendidikan, keuangan, kesehatan, dan karier yang saat ini lebih banyak membutuhkan arsip secara digital membutuhkan model pengelolaan arsip keluarga secara digital. Kajian yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan mengamati dan menganalisis model pengelolaan arsip digital yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam lingkup keluarga, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Seperti diketahui bahwa pengelolaan arsip keluarga merupakan kajian kearsipan yang sangat spesifik dan dapat menghasilkan keragaman metode, maka diperlukan panduan umum yang berisi prinsip-prinsip pengelolaan arsip digital keluarga yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga.

Kajian arsip keluarga telah dilakukan tim penulis di Punukan, Kulonprogo, DI Yogyakarta telah dilakukan selama dua tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2019. Pada tahun 2018 kegiatan penelitian yang dilakukan lebih fokus mengenai pentingnya penataan dan pengelolaan arsip keluarga secara konvensional. Sementara pada tahun 2019, menekankan pada digitalisasi arsip (mengalih mediakan arsip konvensional menjadi elektronik). Tujuan utama dari kajian ini adalah menciptakan model produk aplikasi yang memudahkan masyarakat dalam mengelola dan melakukan preservasi arsip keluarga dengan memanfaatkan perangkat gadget.

Penyimpanan arsip keluarga berbasis gadget merupakan upaya untuk memudahkan masyarakat dalam menata dan menemukan kembali arsip keluarga saat diperlukan.

Hingga hasil kajian ini dikeluarkan, keberadaan aplikasi cloud server yang berfungsi sebagai pengelola arsip keluarga masih belum banyak ditemukan. Dalam penyimpanan arsip keluarga yang telah dialih mediakan, masyarakat umumnya menyimpan dalam PC atau server komputer jinjing. Hal ini menjadi tidak efisien dalam penemuan kembali informasi sebab harus membuka PC atau server komputer jinjing dan menelusuri dalam folder-folder tertentu. Adanya aplikasi AKAR yang dapat dipergunakan melalui fasilitas gadget mengefisienkan masyarakat dalam mengalih mediakan, menyimpan, dan menemukan kembali arsip keluarga.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus, yaitu menganalisis penataan arsip keluarga di masyarakat. Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah RW Punukan, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. Lama penelitian yang dilakukan adalah dua tahun dimulai dari tahun 2018 tentang penataan arsip dan 2019 tentang pengelolaan arsip digital. Oleh karena penelitian deskriptif studi kasus maka pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu:

1. In-depth interview atau wawancara mendalam dengan beberapa narasumber di Kota Yogyakarta terkait pengelolaan dan penyimpanan arsip di lingkup keluarga. Masing-masing narasumber diminta untuk menjelaskan secara terperinci terkait pengelolaan dan penyimpanan arsip pada keluarga sesuai dengan sarana dan metode yang telah mereka terapkan;
2. Observasi partisipasi, yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana keluarga menata dan menyimpan arsip keluarganya, khususnya arsip yang telah dialih mediakan;
3. Kajian Pustaka, digunakan untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh melalui wawancara. Pemilihan bahan untuk dijadikan kajian pustaka difokuskan pada topik arsip keluarga dan preservasi.

Alat yang digunakan dalam kajian ini adalah pedoman interview kearsipan keluarga. Pedoman interview bersifat klarifikatif. Pedoman interview bersifat terbuka dan terstruktur. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin (2015), triangulasi merupakan kombinasi berbagai metode untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsip Keluarga dan Memori Sosial

Baik arsip kependudukan, arsip personal, dan arsip keluarga. Salah satu kajian arsip yang kurang diperhatikan, tetapi berdampak besar untuk keberlangsungan kehidupan adalah kajian arsip keluarga. Arsip keluarga selalu dikorelasikan dengan arsip personal atau personal records, Richard Pearce dan Moses (2005) mendefinisikan arsip keluarga sebagai dokumen yang dibuat, diperoleh, atau diterima oleh seseorang dalam seluruh aktivitasnya dan nantinya akan dipreservasi berdasarkan aturan original order. Istilah arsip pribadi atau personal ini menunjukkan bahwa semua bahan dokumenter, atau bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari pribadi pencipta arsip. Arsip ini bersifat pribadi atau nonpublik sehingga tidak berhubungan dengan atau berdampak pada pelaksanaan tugas-tugas konstitusional, resmi atau seremonial lainnya. Yongsheng Chen dan Huanning Su (2017) juga menjelaskan bahwa "*documents record almost every aspect of human life, which can be seen as a very important tool for descendants who*

research the development of human society. From documents, people are able to review human history, society and science. That is the value of preserving documents”.

Arsip keluarga berupa surat dan foto biasanya menjadi sumber utama para sejarawan untuk menuliskan memori sosial yang terjadi di masyarakat pada waktu tertentu. Dibandingkan arsip dan data dari pemerintah, arsip keluarga lebih banyak menyediakan sumber informasi yang lengkap tentang bagaimana gambaran kondisi kehidupan pada suatu waktu tertentu. Rosenberg (2011) dapat menjabarkan bagaimana penderitaan beberapa orang Yahudi di Jerman dan Prancis sebelum dan selama Perang Dunia II dengan menggunakan arsip keluarga sebagai bahan utamanya. Arsip keluarga tersebut juga dapat membuka seluruh rangkaian hubungan baru dengan yang sebelumnya tidak diketahui kerabat sedarah tersebar di seluruh dunia. Arsip keluarga tersebut dapat menjadi proyek ingatan kreatif, dan juga dengan individu yang tertarik dengan sejarah komunitas mereka. Deborah Morrison (2014) juga menjelaskan bahwa sejarah Canada lebih banyak menggunakan materi arsip mulai dari berita dari koran lama hingga koleksi arsip keluarga yang berupa foto dan surat-surat yang berisikan foto dan pengalaman keluarga mereka dalam Perang Dunia Pertama.

Bahkan di Indonesia, sumber informasi tokoh-tokoh besar untuk peristiwa yang tidak banyak dipublikasikan secara umum didapatkan dari arsip yang dimiliki oleh anak dan keluarga para tokoh-tokoh tersebut. Seperti sumber sejarah dari salah satu anggota Kongres Pemuda I yang diadakan pada tanggal 30 April-2 Mei 1926, yaitu Emma Peradiredja yang didapatkan dari catatan pribadinya. Catatan pribadi yang ditulis dari tahun 1921-1978 itu diserahkan oleh Amarawati Poeradiredja anak Emma Peradiredja (2019). Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Emma Peradiredja seperti aktif dalam memperjuangkan nasib perempuan di bidang pendidikan pada Kongres Pemuda I, hadir pada Kongres Pemuda II, menjadikan rumahnya menjadi markas saat revolusi fisik, mengungsi di Ciburupan hingga ditangkap pada tahun 1949 digambarkan secara lengkap dari catatan harian tersebut.

Sejarah komunitas juga banyak mendapatkan sumber dari arsip keluarga yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Seperti kisah Gerwani yang akhirnya banyak diangkat oleh para sejarawan yang berasal dari foto, surat atau arsip lisan yang didapatkan langsung dari anggota keluarganya. Arsip keluarga tersebut dapat menunjukkan nilai-nilai arsip yang sejajar dengan signifikansi historisnya. Hal ini memberikan ilustrasi yang berarti tentang bagaimana arsip keluarga, mulai dari foto, surat, hingga rekaman suara, berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat menunjukkan hubungan antarpribadi dan hubungan sosial masyarakat.

Jenis Arsip Keluarga

Arsip di Indonesia tidak hanya berupa arsip tekstual, tetapi juga bisa berupa arsip bentuk khusus yaitu kartografi, kearsitekturan, arsip audio-visual, dan arsip elektronik. Sejatinya, arsip merupakan data dengan karakteristik unik yang harus terjamin keautentikan, keabsahan, kepercayaan, kelengkapan, dan kegunaannya yang harus dikelola secara utuh dan lengkap. Setiap kegiatan manusia pasti akan menghasilkan arsip. Bang Li dan Zhao Li (2017) mengkategorikan arsip personal yang biasanya terdapat di dalam keluarga terdiri dari:

1. Buku harian, jurnal atau catatan pribadi lainnya yang berfungsi sebagai padanan fungsional dari buku harian atau jurnal yang tidak disiapkan untuk aktivitas bisnis atau resmi organisasi.
2. Arsip kependudukan yang terdiri dari akta kelahiran, KTP, kartu keluarga, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian. Arsip kependudukan berfungsi sebagai bukti pengakuan keberadaan keluarga atau anggota keluarga di dalam sebuah Negara.

3. Arsip pendidikan yang terdiri dari raport, sertifikat atau penghargaan, ijazah, surat keterangan nilai dan arsip lain yang berkaitan dengan pendidikan. Arsip pendidikan berfungsi sebagai bukti aktivitas pendidikan anggota keluarga baik yang formal maupun non-formal.
4. Arsip keuangan yang terdiri dari bukti-bukti keuangan mulai dari rekening yang dimiliki, bukti pembayaran pembelian barang yang memiliki garansi atau nilai yang cukup besar, hingga angsuran asuransi atau hutang yang dimiliki. Arsip keuangan berfungsi sebagai bukti aktivitas keuangan anggota keluarga.
5. Arsip kesehatan yang terdiri dari hasil rontgen, hasil lab, hasil riwayat penyakit atau catatan penting terhadap penyakit yang di derita membantu keluarga untuk mendeteksi penyakit anggota keluarga jika dibutuhkan. Hal tersebut juga memberikan akurasi data kesehatan bagi rumah sakit atau fasilitas kesehatan baru jika anggota keluarga pindah tempat tinggal.
6. Arsip aset keluarga yang terdiri dari surat kepemilikan benda bergerak dan tidak bergerak. Surat kepemilikan benda bergerak seperti Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor Motor, Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor Mobil maupun kendaraan lain. Surat kepemilikan benda tidak bergerak seperti Sertifikat Tanah, Izin mendirikan Bangunan (IMB) atau sertifikat lainnya.
7. Arsip lain-lain yang terdiri dari foto, video atau rekaman suara keluarga yang merupakan bukti keberadaan anggota maupun keluarga yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi terkait sejarah keluarga maupun genealogi.

Kajian arsip keluarga merupakan kajian yang langka sekaligus penting dalam lingkup kearsipan di Indonesia. Namun pada kenyataannya masyarakat belum sepenuhnya mengerti terkait pengelolaan dan preservasi arsip yang baik. Dalam hal ini penulis melakukan pembuktian melalui interview dan observasi partisipatif di RW Punukan, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta terkait cara pengelolaan dan preservasi arsip keluarga.

Berdasarkan hasil interview dan observasi partisipatif tersebut, pada dasarnya masyarakat setempat mengerti tentang arsip keluarga, namun belum mempunyai kesadaran dalam mengelola dan menyimpan arsip keluarga dengan baik. Arsip keluarga menjadi penting karena erat kaitannya dengan administrasi kependudukan maupun sejarah genealogi yang menegaskan identitas individu dalam suatu masyarakat. Arsip keluarga yang ada di Dusun Punukan disimpan berdasarkan per kepala keluarga, hal itu terjadi karena di dalam satu rumah terkadang terdiri lebih dari satu kepala keluarga. Anak yang sudah menikah dan memiliki anak beberapa yang masih tinggal bersama orangtua mereka.

Arsip tersebut masih berupa arsip konvensional. Tim pengabdian Program Studi Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi yang terjun langsung ke lapangan yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Alih Program melakukan proses alih media menjadi arsip digital untuk dijadikan database percobaan aplikasi AKAR. Arsip Keluarga yang ada di RW Punukan, Kelurahan Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Arsip Identitas Pribadi, arsip personal yang dimiliki setiap anggota keluarga yang merupakan tanda pengenal pribadi anggota keluarga di lingkungan sosial tertentu. Arsip yang termasuk dalam kategori ini seperti KTP, SIM, kartu pelajar, kartu mahasiswa, kartu pegawai, paspor, visa, dan kartu anggota organisasi.
2. Arsip Kesehatan, arsip yang berhubungan dengan informasi dan data terkait kesehatan dari anggota keluarga. Arsip yang termasuk dalam kategori arsip kesehatan yakni kartu asuransi kesehatan (BPJS dan KIS), kartu berobat ke RS atau Puskesmas, dan hasil laboratorium atau rontgen.
3. Arsip Pendidikan, arsip yang berhubungan dan tercipta dari pendidikan anggota

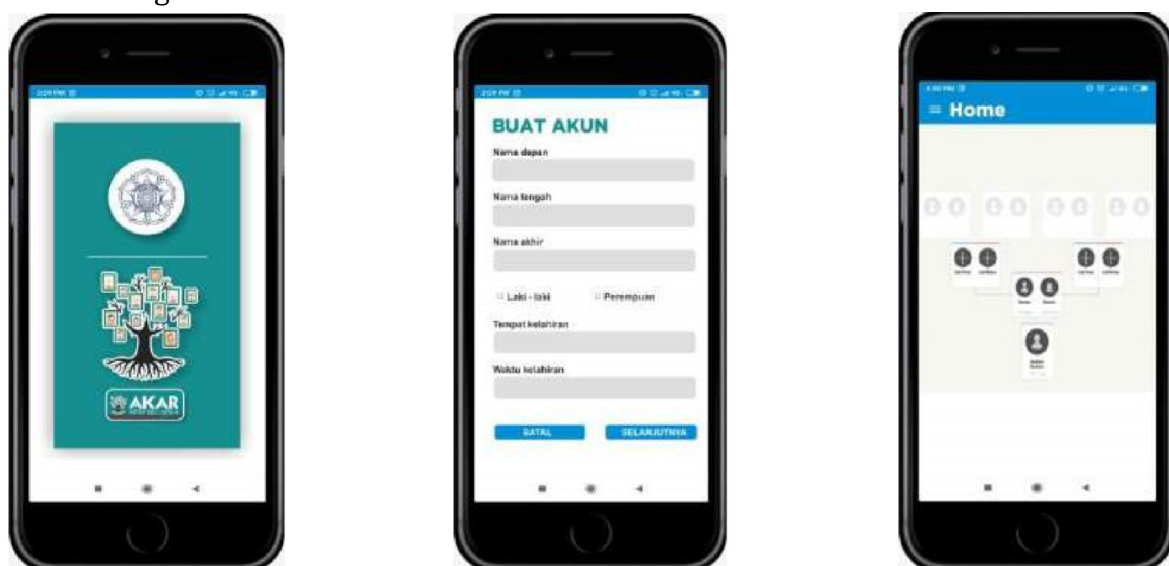
- keluarga baik yang formal maupun non formal. Arsip yang tergolong dalam kategori arsip pendidikan yakni sertifikat pelatihan, ijazah dan raport.
4. Arsip Keuangan, arsip ini berhubungan dengan informasi terkait data keuangan baik milik personal atau keluarga. Arsip yang termasuk dalam kategori tersebut adalah kuitansi, kuitansi pembayaran tagihan listrik, kuitansi pembayaran tagihan telepon, kuitansi pembayaran tagihan air, buku tabungan, Kartu ATM, sertifikat deposito, hingga polis asuransi.
 5. Arsip Kekayaan atau Asset, arsip ini berhubungan dengan data terkait informasi kekayaan atau asset yang dimiliki. Arsip yang masuk dalam kategori ini Sertifikat Tanah (Bangunan atau IMB), Bukti Setoran Pajak (PBB), BPKB, STNK, dan Surat Sewa Tanah.
 6. Arsip Kependudukan, arsip ini berhubungan dengan data terkait informasi kependudukan. Arsip yang masuk dalam kategori ini Kartu Keluarga, Buku Nikah, Akta Cerai, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian.
 7. Arsip Lain-lain, arsip yang masuk dalam kategori ini seperti piagam penghargaan, foto keluarga dan video keluarga.

Selanjutnya, setiap arsip keluarga yang telah diklasifikasikan menjadi beberapa kategori tersebut akan di input ke sistem berdasarkan pengklasifikasian arsip di aplikasi AKAR. Tahapan pengolahan tersebut akan disimpan pada aplikasi sebagai wujud preservasi arsip.

Pengelolaan Arsip Digital Keluarga melalui Aplikasi AKAR

Rendahnya kepedulian terhadap preservasi arsip serta adanya peningkatan kebutuhan informasi di era society 5.0 khususnya alih media dan preservasi arsip keluarga sebagai memori sosial masyarakat menjadi alasan penulis untuk menciptakan aplikasi penyimpanan arsip keluarga yang efektif dan efisien bernama AKAR (Arsip Keluarga). Hal tersebut cocok dengan kebutuhan pengelolaan arsip digital keluarga dengan menggunakan aplikasi AKAR yang telah dirancang dari kajian penelitian ini.

Adapun tahap pengelolaan dan preservasi arsip digital keluarga dalam aplikasi AKAR adalah: *capturing* (alih media arsip tekstual), *registration* (mencatat arsip keluarga), *classification* (mengklasifikasikan arsip berdasarkan klasifikasi yang telah disediakan), *storage* (penyimpanan arsip berdasarkan hasil klasifikasi) dan *use and tracking* (penggunaan dan penelusuran arsip keluarga). Tampilan pada aplikasi AKAR adalah sebagai berikut



Gambar 1. Tampilan aplikasi AKAR

Langkah-langkah dalam penyimpanan Arsip Keluarga menggunakan aplikasi AKAR adalah sebagai berikut:

1. *Capturing*: Terdapat metode pengolahan arsip menggunakan Digitalisasi dan *Born-Digital* yang kemudian user memasuki tahap Digitasi (mengkonversi format data, misalnya format foto dari .jpg ke .png). Digitalisasi (Lee, 2001) sebagai proses mengubah dari bentuk fisik atau analog, seperti catatan kertas, foto atau bentuk grafis menjadi representasi elektronik atau gambar yang dapat diakses dan disimpan secara elektronik. Born-Digital merupakan arsip yang penciptaannya langsung menggunakan media elektronik seperti gadget atau gawai. Tahap ini menentukan apakah arsip keluarga harus dibuat dan disimpan atau tidak. Hal ini termasuk pada arsip yang dibuat dan diterima oleh keluarga. Selain itu pada tahap ini juga memutuskan arsip mana yang diambil, yang pada gilirannya menyiratkan keputusan tentang siapa yang mungkin memiliki akses ke arsip keluarga tersebut dan berapa lama arsip keluarga akan disimpan.
2. *Registration*: Mencatat dan mendeskripsikan arsip keluarga yang terdiri dari foto, video, dan arsip tekstual. Deskripsi yang ada di dalam tahapan ini terdiri dari pemberian judul dan penjelasan isi informasi arsip
3. *Classification*: Mengklasifikasikan arsip berdasarkan pola klasifikasi yang telah disediakan. Terdapat 2 fitur klasifikasi secara garis besar yaitu:
 - a. Memori Personal, yang diklasifikasikan berdasarkan kategori pendidikan, keuangan, kesehatan, aset, kependudukan, serta dapat menambah catatan;
 - b. Memori Keluarga, yang akan diklasifikasikan berdasarkan kategori foto dan video. Terdapat fitur arsip keluarga lainnya yaitu Pohon Keluarga yang akan menunjukkan silsilah genealogi pada setiap keluarga.
4. *Storage*: Menyimpan arsip dan memastikan bahwa arsip yang disimpan berada dalam kondisi terlindungi, dapat diakses dan dikelola dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Penyimpanan digital atau digital storage menjadi pilihan dari berbagai lapisan masyarakat maupun organisasi. Selain itu yang ramah dengan pengguna yaitu yang dapat digunakan menggunakan versi mobile juga menjadi pilihan yang ramah masyarakat.
5. *Use and Tracking*: Menjamin bahwa arsip digital keluarga yang disimpan dapat digunakan informasinya dan dapat ditelusuri dimana lokasi penyimpanannya dengan mudah.

Tahapan-tahapan di atas dioperasikan pada fitur aplikasi AKAR. Adapun fitur yang terdapat di dalam aplikasi AKAR adalah sebagai berikut :

1. Memori Personal, mengirim file/gambar bisa dengan cara scan camera atau unggah file/gambar. Proses pengiriman dokumen terdapat form yang harus diisi, berupa nama file dan penjelasan file. Pada memori personal, dapat dilakukan penambahan kategori selain kategori yang sudah ada dengan cara pilih tambah kategori;
2. Memori Keluarga, pengiriman foto bisa dengan cara scan camera maupun unggah gambar. Sedangkan, untuk video hanya bisa dengan cara unggah video. Pada memori keluarga, dapat dilakukan penambahan album foto maupun album video dengan cara pilih tambah kategori;
3. Klasifikasi Arsip, aplikasi AKAR mengklasifikasikan arsip menjadi memori pribadi dan memori keluarga. Dalam masing-masing klasifikasi arsip terdapat klasifikasi kategori yang telah disediakan, juga dapat menambah klasifikasi kategori baru;
4. Scan, penambahan memori pribadi dan memori keluarga bisa dengan cara scan camera. Dokumen yang akan disimpan, di scan dan diunggah secara langsung dengan mengisi form penjelasan dari file/gambar tersebut;
5. Unggah, penambahan memori pribadi dan memori keluarga dengan cara

- mengunggah file/gambar yang sudah ada. Penambahan dokumen pribadi disertai dengan mengisi form berupa penjelasan dari file/gambar tersebut;
6. Unduh Arsip, memori pribadi dan memori keluarga yang sudah disimpan di aplikasi AKAR dapat diunduh dengan cara memilih menu download atau memilih icon download yang terdapat pada masing-masing file;
 7. Bantuan, petunjuk aplikasi AKAR yang menjelaskan cara penggunaan aplikasi. Petunjuk cara mengunggah file memori pribadi, memori keluarga, dan menambah silsilah anggota keluarga baru.

Selain di dalam aplikasi AKAR terdapat pohon genealogi yang menampilkan silsilah genealogi pada setiap keluarga. Pada pohon genealogi pengguna dapat menambah hubungan kekerabatan dengan cara memilih hubungan kekerabatan terlebih dahulu, misal ayah. Ketika menambah anggota keluarga baru, perlu memasukkan data pribadi, seperti nama lengkap, status (hidup atau meninggal), tanggal kelahiran, tempat kelahiran, tanggal kematian, tempat pemakaman.

Sistem keamanan yang digunakan dalam aplikasi AKAR diklasifikasikan dari segi user dan admin. Terdapat 2 sistem keamanan yaitu:

1. Token, Prototype keamanan berbasis pengamanan service to services yang dapat memproses dan mengamankan data yang diterima dari client sebelum di simpan ke database server. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengenkripsi serta menyisipkan security token pada pesan SOAP request dan response dengan memanfaatkan dua standar keamanan yang telah ada yaitu XML Encryption dan XML Signature. Sedangkan jalur komunikasi antara user ke service client menggunakan keamanan berbasis SSL (Security Socket Layer) atau disebut protocol HTTPS. Beberapa proses yang dilakukan:
 - a. Memastikan integritas pesan;
 - b. Mengotentikasi pengguna;
 - c. Memvalidasi password;
 - d. Memberikan respon ke client;
 - e. Mengenkripsi, mendekripsi, menandatangani, dan memverifikasi data XML.
2. Menggunakan hash, pengamanan menggunakan hash memungkinkan admin tidak dapat mengakses dokumen user. Admin hanya dapat melihat daftar user, nama file dokumen, dan menghapus user. Hashing merupakan metode untuk mengubah sebuah string atau data dalam sebuah kode yang ditujukan untuk merahasiakan data dan berjalan dalam 1 arah. Artinya kita tidak dapat melihat nilai atau data aslinya, kecuali dengan mencocokkan data antara karakter yang sudah di hashing dengan karakter yang sudah di hashing lainnya. Pada bagian ini, password user perlu menggunakan hash agar admin tidak dapat melihat nilai atau data asli dari user.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat membutuhkan media untuk mempreservasikan arsip digital mereka sebagai bentuk pelestarian arsip jangka panjang. Untuk itu dibutuhkan aplikasi yang memudahkan masyarakat untuk mengelola arsip keluarga, khususnya arsip yang telah dialih mediakan (digitalisasi) maupun born-digital. Aplikasi AKAR dapat menjadi salah satu solusi untuk pengelolaan arsip digital keluarga berbasis mobile. Pengelolaan arsip digital keluarga menggunakan aplikasi AKAR terdiri dari tahapan *capturing* (alih media arsip tekstual), *registration* (mencatat arsip keluarga), *classification* (mengklasifikasikan arsip berdasarkan klasifikasi yang telah disediakan), *storage* (penyimpanan arsip berdasarkan hasil klasifikasi) dan *use and tracking* (penggunaan dan penelusuran arsip keluarga). Aplikasi AKAR dapat disebut sebagai media perintis preservasi dan pengelolaan arsip

memori sosial masyarakat. Mengelola memori dari ranah keluarga dapat menunjukkan adanya eksistensi identitas lintas generasi dan peran sertanya keluarga di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kepala ANRI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip. Indonesia.
- Azmi. (2015). Pengelolaan Arsip Keluarga: Suatu Kajian Kearsipan. *Jurnal Kearsipan* 10:5-22.
- Chen, Yongsheng, Huaning, Su. (2017). *The Value and Problems of Digital Preservation for Historical Documents in China*. Amerika Serikat: University of Akron Press Managed.
- Denzin, Norman K, dan Lincoln, Yvonna Sessions. (2005). *The Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Sofian, dan Tukiran (ed.). (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Hannah Little. (2011). *Identifying The Genealogical Self*. *Archival Science Journal* 11:241-252.
- Lee, Stuart. D. (2001). *Digital Imaging: a practical handbook*. London: Facet Publishing
- Li, B., & Li, Z. (2017). *The Personal Receiving Document Management and The Realization Of Email Function in OAS*. 020174, 020174. <https://doi.org/10.1063/1.4982539>
- Nur Janti. (2019, Desember 20). Khazanah Arsip Lima Tokoh Indonesia. *Historia*. Diakses dari <https://historia.id/sains/articles/khazanah-arsip-lima-tokoh-indonesia-Pzd9M>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Oliver, G. (2014). International records management standards: the challenges of achieving consensus. *Records Management Journal*, 24(1), 22–31. <https://doi.org/10.1108/RMJ-01-2014-0002>
- Pearce, R. and M. (2005). *A Glossary of Archival and Therminology*. Chicago: The Society of American Archivists.
- Rosenberg, Victor. (2011). *The Power Of A Family Archive*. *Archival Science Journal* 11:77-93.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Stiawan, D. (2005). *Sistem Keamanan Komputer*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.
- Yanto Samadikun. (2013). Tata Kelola Arsip Keluarga. *Khazanah Volume 6 Nomor 2*: 22-34.